

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SUMBER ENERGI PANAS PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI LETWARU**

***USE OF EXPERIENCE-BASED LEARNING MODELS TO IMPROVE SCIENCE
LEARNING OUTCOMES ON HEAT ENERGY SOURCE MATERIALS IN CLASS V
STUDENTS OF LETWARU STATE PRIMARY SCHOOL***

Sefanya Sairiltiata¹, Renny Souhoka², Alci Mehmorliay³

**^{1,2,3}Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU), Universitas Pattimura, Indonesia
sairiltiatasefanya@gmail.com, rennysouhoka87@gmail.com, alcimehmorliay28@gmail.com**

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the science learning outcomes of heat energy source material by using an experience-based learning model (Experiential Learning) for fifth grade students of SD Negeri Letwaru. the research was conducted in two cycles, the research instrument used was a learning outcome test consisting of a pre-test and a post-test, observation sheets, and student worksheets (LKS). based on the results of the study, it can be concluded that the use of an experience-based learning models (Experiential Learning) can improve student learning outcomes in science subjects on heat energy sources, with an average grade 78,57.

Keywords: *The Use of Experiential Learning Models, Science, Heat Energy Sources*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi panas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning) pada siswa kelas V SD Negeri Letwaru. penelitian dilakukan dalam dua siklus, instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang terdiri tes awal dan tes akhir, lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber energi panas dengan nilai rata-rata kelas 78,57.

Kata Kunci: *Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman, IPA, Sumber Energi Panas*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 25th 2023	June 30th 2023

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara pengetahuan maupun sikap (MA & Sugiarto, 2023) yang terdapat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan ajar. (Aunurrahman, 2016). Penggunaan media, dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hamalik, 2001). Ia juga berpendapat bahwa untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta dapat membangun komunikasi yang baik antara guru dengan siswa menggunakan metode, model, strategi, teknik dan taktik yang tepat.

Belajar berdasarkan pengalaman lebih terpusat pada pengalaman siswa yang bersifat terbuka dan siswa mampu membimbing dirinya sendiri. (Sternberg, 2013). Belajar berdasarkan pengalaman merupakan model pembelajaran yang menggunakan pengalaman pribadi sebagai katalisator dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Siswa mencari sumber pengetahuan dan informasi dari lingkungan sekitar dan menerapkannya dalam berbagai pembelajaran di dalam kelas. *Experiential Learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran. *Experiential Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung. *Experiential Learning* berfokus pada proses pembelajaran untuk masing-masing individu (Kolb, 1984).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada SD Negeri Letwaru. Ilmu pengetahuan alam (IPA) mempelajari tentang bagaimana cara mencari tahu alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi suatu proses yang didasarkan pada hasil pengamatan dan percobaan yang dilakukan oleh manusia (Asmar, 2018). Carin dan Sund menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam memiliki empat unsur yaitu: proses, produk, sikap dan aplikasi (Asih, 2014). Keempat unsur tersebut harus muncul dalam proses pembelajaran IPA secara utuh. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, ketika guru menerangkan tentang materi pembelajaran sumber energi panas, ada siswa yang memperhatikan guru tersebut, tetapi ada juga yang tidak. Dan pada saat guru tersebut memberikan pertanyaan kepada para siswa untuk dijawab, ada siswa yang menjawab dengan benar, ada juga yang menjawab tetapi jawabannya salah dan ada juga yang tidak menjawab sama sekali. Rendahnya hasil belajar IPA materi sumber energi panas di kelas V SD Negeri Letwaru menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa tahun pelajaran 2018/2019 semester genap yang rendah yaitu dengan nilai rata-rata hanya sebesar 58,75 dari 7 orang siswa kelas V SD Negeri Letwaru, hanya 2 orang siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian praktis dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang salah satu karakteristiknya adalah penelitian dilakukan secara siklus (Akbar, 2009). Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya. PTK adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi pada latar belakang penelitian (kelas), menurut Kemis dan M C. Tagart (Akbar, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil penelitian dapat di paparkan sebagai berikut.

a. Pra Siklus

Hasil Belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I. R	60		√
2	J. P	53		√
3	N. M	66	√	
4	R. M	60		√
5	R. R	73	√	
6	S. S	60		√
7	S. M	50		√
JUMLAH		422	2	5
RATA-RATA		60,28	29%	71%
KKM			65	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 7 siswa kelas V, sebanyak 2 orang atau 29% sudah tuntas atau mencapai KKM. sedangkan 5 orang atau 71% belum tuntas atau belum mencapai KKM, dan nilai rata-rata kelas sebesar 60,28.

b. Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I. R	60		√
2	J. P	60		√

3	N. M	76	√	
4	R. M	60		√
5	R. R	80	√	
6	S. S	72	√	
7	S. M	56		√
JUMLAH		464	3	4
RATA-RATA		66,28	43%	57%
KKM			65	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 7 orang siswa kelas V, sebanyak 3 orang atau 43% sudah mencapai KKM. sedangkan sebanyak 4 orang atau 57% belum mencapai KKM, dan nilai rata-rata kelas sebesar 66,28. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata pada pra siklus adalah 60,28 dan presentasi ketuntasannya adalah 29%. ketika dilakukan tindakan siklus I maka nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,28 dan presentasi ketuntasannya adalah 43%. pada siklus I presentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

c. Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I. R	75	√	
2	J. P	70	√	
3	N. M	90	√	
4	R. M	80	√	
5	R. R	90	√	
6	S. S	85	√	
7	S. M	60		√
JUMLAH		550	6	1
RATA-RATA		78,57	86 %	14 %
KKM			65	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 7 orang siswa kelas V, sebanyak 6 orang atau 86% sudah mencapai KKM. sedangkan sebanyak 1 orang atau 14% belum mencapai KKM, dan nilai rata-rata kelas sebesar 78,57. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata pada siklus I adalah 66,28 dan presentasi ketuntasannya adalah 43% ketika dilakukan tindakan siklus II maka nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,57 dan presentasi ketuntasannya adalah 86%.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi panas pada siswa kelas V SD Negeri Letwaru. berdasarkan hasil

penelitian, penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dikarenakan peneliti menggunakan pengalaman sebagai media pembelajaran, dimana siswa dapat belajar dari pengalaman-pengalaman yang dialami secara langsung. Hal ini sesuai pendapat Kolb (dalam Baharudin dan Wahyuni 2007) bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung.

Penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) selama 2 siklus, sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA materi sumber energi panas pada siswa kelas V SD Negeri Letwaru. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yaitu nila rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 60,28 kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 68,28 dan pada siklus II menjadi 78,57. jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM pada pra siklus ada 2 orang siswa, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 3 orang siswa dan pada siklus II menjadi 6 orang siswa. Presentase ketuntasan pada pra siklus adalah 29% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 43% dan pada siklus kedua yaitu 86%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi panas pada siswa kelas V SD Negeri Letwaru maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar dalam mata pelajaran IPA materi sumber energi panas yaitu pada prasiklus 29% menjadi 43% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 86% pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan ketrampilan guru dalam mengajar pada tiap-tiap siklus. guru terampil dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran IPA materi sumber energi panas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman yang ditandai dengan presentase hasil observasi guru yaitu pada siklus I pertemuan 1 68% kemudian meningkat menjadi 84% pada siklus I pertemuan 2 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II pertemuan 1 yaitu sebesar 87% kemudian meningkat lagi menjadi 90% pada siklus II pembelajaran 2.

Berdasarkan hasil penelitian maka guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi-materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar, E. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Eka Asmar sekolah formal maupun non formal , karena sesungguhnya sekolah. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 33–45.
- Aunurrahman, (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Akbar, Sa` dun. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Hamalik Oemar. (2001) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kolb, David. (1984). *Experiential Learning*. New Jersey: Prentice Hall Ince.
- MA, R. K., & Sugiarto, S. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Pemrograman Mahasiswa Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4407–4412.
- Robert. J . Sterenberg dan LI-Fang Zhag. (2013). *Perspectives on Thingking Learning, and Cognitive Styles*. New York: Lawence Erlbaum Associates, Inc.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1